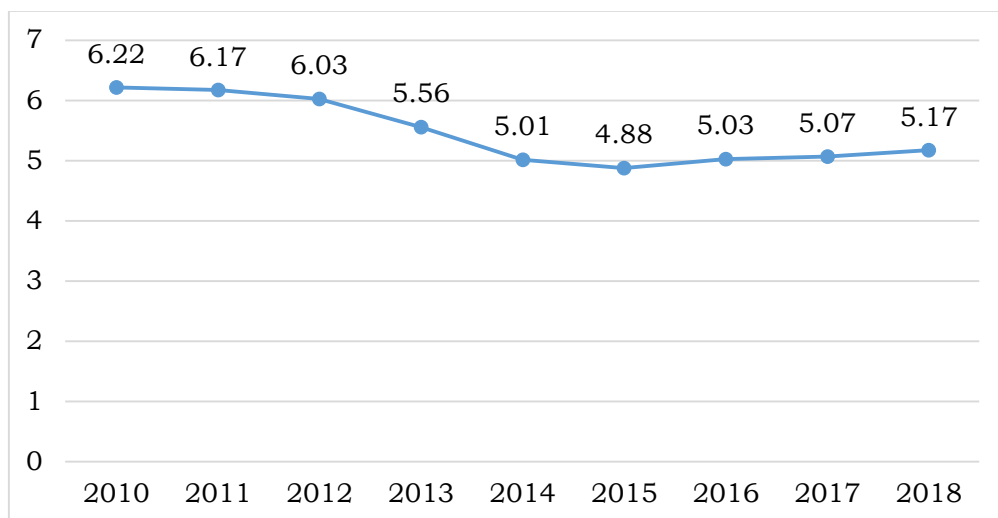


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai atau mengukur keberhasilan suatu negara. Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan adanya keberhasilan suatu pembangunan daerah, walaupun bukan merupakan satu-satunya indikator pembangunan (Todaro, 2006). Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan untuk melaksanakan program-program pembangunan yang ditargetkan oleh pemerintah agar tercapainya sasaran pertumbuhan ekonomi.

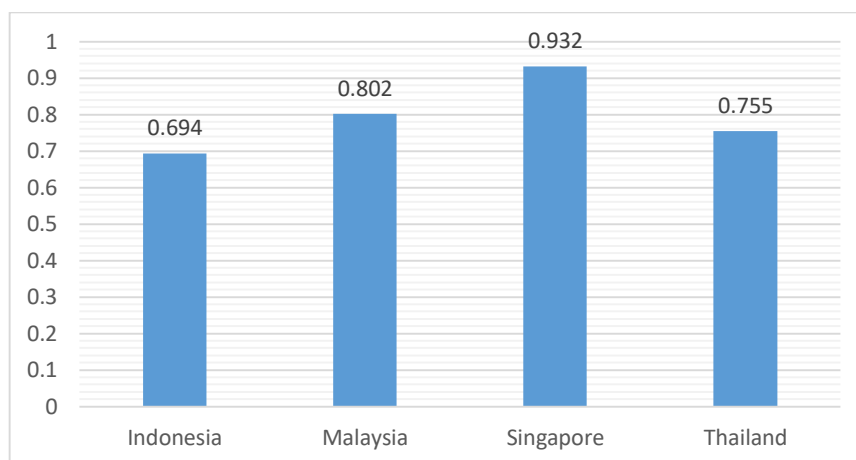


Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber : World Bank Data 2013-2017 (data diolah)

Grafik diatas menunjukkan bahwa kinerja pembangunan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan sangat memuaskan dalam beberapa tahun terakhir. Secara umum terjadi peningkatan di beberapa dekade terakhir walaupun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2012-2015. Menurut BPS perekonomian

Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,07 persen lebih tinggi dari pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, yang bisa meningkat atau menurun karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti sumber daya manusia, modal, teknologi, investasi, dll. Namun, modal manusia merupakan indikator yang paling penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Walaupun pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan, namun masih menyisakan persoalan seperti rendahnya Index Pembangunan Manusia (IPM). UNESCO (2000) tentang peringkat IPM yaitu komposisi dari pencapaian tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan perkapita. Rendahnya IPM dapat menyebabkan sumber daya manusia kurang produktif dan berkualitas.



Grafik 1.2 Indeks Pembangunan Manusia 2017

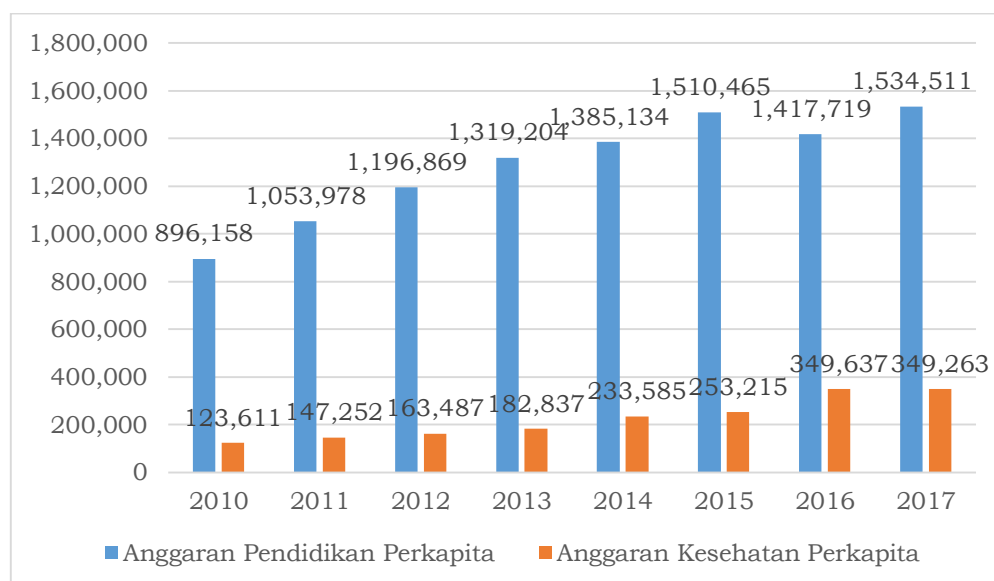
Sumber : United Nations Development Programs 2017 (data diolah)

Grafik diatas menunjukan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diempat negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapore dan Thailand. IPM di Indonesia masih terbilang rendah ditandai dengan indeks sebesar 0,694 dibandingkan dengan empat negara tetangga tersebut. Jika berdasarkan data diatas maka isu yang terjadi di Indonesia saat ini adalah kualitas sumber daya

manusia yang masih rendah. Kesehatan dan pendidikan merupakan elemen penting dalam pembentukan modal manusia. Perawatan kesehatan adalah komponen investasi modal manusia, pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan akan cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja, kualitas hidup manusia dan kesejahteraan umum, memperpanjang usia harapan hidup, dan mengurangi angka kematian. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kesehatan adalah bentuk signifikan dari modal manusia dan ada hubungannya antara tingkat kesehatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Bedir, 2016). Selain kesehatan, pendidikan juga memiliki peran penting dalam pembangunan negara. sebagai salah satu komponen terpenting dari sumber daya manusia, perbaikan dalam status pendidikan dapat meningkatkan pendapatan individu, peningkatan produktivitas, terbukanya peluang kerja dan dapat menurunkan pengangguran. Peningkatan produktivitas tenaga kerja sebagai tingkat peningkatan pendidikan mempengaruhi daya saing negara secara positif, serta perbedaan dalam tingkat pendidikan adalah salah satu alasan atau perbedaan kinerja ekonomi antara negara maju dan negara berkembang (Mercan, 2014). Dalam hal ini pemerintah perlu meningkatkan pengeluaran di bidang pendidikan dan kesehatan dalam upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor paling penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang optimal dan berkelanjutan.

Beberapa pengeluaran pemerintah yang mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sektor pendidikan dan kesehatan. Lucas (1988) berpendapat bahwa barang publik di sektor pendidikan dan kesehatan yang di promosikan modal manusia, yang pada akhirnya mungkin akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Para ekonom telah lama mengakui bahwa sumber daya manusia mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, Schultz menjelaskan bahwa investasi pada sumber daya manusia seperti pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan pendapatan riil per pekerja. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di Indonesia maka perlu dilakukan melalui instrumen kebijakan fiskal, dimana penyediaan pelayanan atau sarana dan prasarana pendidikan serta kesehatan yang lebih baik melalui pengeluaran anggaran pemerintah untuk barang publik. Oleh karena itu, alokasi anggaran dalam bidang pendidikan dan kesehatan termasuk kategori dalam belanja sosial yang penting.



**Grafik 1.3 Anggaran Pendidikan dan Kesehatan per kapita di Indonesia
Tahun 2010-2018 (Rupiah)**

Sumber : kemenkeu.go.id 2010- 2018 (data diolah)

Grafik diatas menunjukkan alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan perkapita pada tahun 2010-2017. Anggaran pendidikan perkapita cenderung mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp.

1,510,465 menjadi Rp. 1,417.718 pada tahun 2016. Sedangkan anggaran kesehatan perkapita mengalami peningkatan setiap tahunnya. Anggaran pendidikan lebih besar dari pada anggaran kesehatan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 bahwa alokasi anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dan belanja negara dan anggaran kesehatan minimal 5% dari belanja negara.

Investasi dibidang pendidikan dan kesehatan mempunyai manfaat penting di pasar tenaga kerja dan untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Beberapa studi empiris telah dilakukan, namun dengan hasil yang beragam. Maitra, dkk (2012) hasil dari penelitian ini adalah belanja publik pada bidang pendidikan dapat meningkatkan PDB. Eggoh, dkk (2015) menemukan bahwa pengeluaran publik untuk pendidikan dan kesehatan tidak mempengaruhi PDB, sedangkan indikator modal manusia memiliki kontribusi terhadap PDB. Apabila pendidikan dan kesehatan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat pada tingkat yang lebih besar, maka pemerintah perlu mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk kedua sektor ini. Lacheheb, dkk (2014) menemukan bahwa pengeluaran pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, juga pembentukan modal tetap bruto secara positif tetapi tidak signifikan di Negara Timur Tengah dan Afrika. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil yang berbeda-beda tergantung objek yang diteliti.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap pengeluaran sektor publik yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat, yaitu pendidikan dan kesehatan yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang produktif dan selanjutnya akan

berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka skripsi ini ditulis dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan objek yang mencakup seluruh provinsi di Indonesia dengan data panel, di mana pada penelitian sebelumnya hanya membatasi pada cakupan objek penelitian (Bastias, 2010).

1.2. Rumusan Masalah

Sektor pendidikan dan kesehatan merupakan sektor yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai penunjang proses pembangunan suatu negara. Beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan berbagai hasil yang berbeda mengenai hubungan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi, beberapa ada yang menyatakan hubungan positif atau negatif. Namun, ada banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti, konsumsi pemerintah, ekspor, investasi, teknologi, infrastruktur, modal manusia dll . Dari uraian diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana Pengaruh variabel lain yaitu investasi, ekspor, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh variabel lain yaitu investasi, ekspor, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan.
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian tentang pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dalam merumuskan kebijakan. Bagi instansi pendidikan yaitu Universitas Trunojoyo Madura penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya analisis kebijakan publik dibidang pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi.